



REAKTUALISASI PERAN DAKWAH DAN KETOKOHAN TUAN GURU DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19

Udin*

Universitas Islam Negri Mataram

Jl. Gajah Mada No.100, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, NTB. 83116

Submitted: 10th July 2021

Revised: 20th Sept 2021

Accepted: 20th Dec 2021

Abstract *The Covid-19 pandemic is endemic all over the world, especially in Indonesia, one of the impacts of this covid-19 pandemic is that many religious orders have changed technically, for example congregational prayers which in the rules must close and straighten rows, were forced during the Covid-19 outbreak. 19 have to keep their distance so they don't come into direct physical contact, Friday prayers that should be done in mosques become prayers at their respective homes, the number of victims due to the COVID-19 virus attack, the hospital is becoming crowded with patients being treated because of the COVID-19 virus attack. 19 so that religious people must follow health protocols, not all health protocol rules are fully accepted by the community, many oppose and do not heed and many accept, the research method used in this study is a qualitative method. The government's efforts to recruit teachers and religious leaders have shown success. The role of da'wah and the da'wah method of the teacher can provide an explanation to the public about how dangerous this deadly corona virus.*

Keywords: Covid-19, Dakwah, Tuan Guru.

Abstrak Pandemi Covid-19 sedang mewabah di seluruh dunia, terutama di Indonesia, salah satu dampak dari pandemi covid-19 ini adalah banyak tatanan ibadah yang berubah teknisnya misalnya shalat berjamaah yang dalam aturannya harus rapat dan meluruskan shaf (barisan), terpaksa saat wabah Covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung, shalat jumat yang seharusnya di lakukan di masjid menjadi shalat di rumah masing-masing, banyaknya korban akibat serangan virus covid 19 ini, rumah sakit menjadi ramai oleh pasien yang di rawat karena serangan virus covid 19 ini sehingga umat beragama harus mengikuti protokol kesehatan, tidak semua aturan protokol kesehatan diterima seluruhnya oleh masyarakat, banyak yang menentang dan tidak mengindahkan dan banyak pula yang menerima, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, Upaya pemerintah menggantung tuan guru dan tokoh agama menampakkan keberhasilan. Peran dakwah dan metode dakwah tuan guru bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang betapa bahayanya virus corona yang mematikan.

Kata Kunci: Covid-19, Dakwah, Tuan Guru.

PENDAHULUAN

Pandemi Corona yang terjadi di akhir desember 2019 di Kota Wuhan China, menjadi titik awal berubahnya aktivitas keagamaan pada umat beragama, wabah Corona yang terjadi dan menimpa umat beragama, memaksa mereka untuk mengambil pilihan rukhsah (pengecualian), tak terkecuali umat Islam. Banyak tatanan ibadah yang berubah teknisnya misalnya shalat berjamaah yang dalam aturannya merapatkan dan meluruskan shaf (barisan), terpaksa saat wabah Covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung, sholat jumat yang seharusnya di lakukan di masjid menjadi sholat di rumah masing-masing, sholat tarawih yang biasanya di lakukan di masjid menjadi sholat di rumah masing-masing, begitu juga dengan sholat Id yang biasanya di lakukan di masjid atau di lapangan-lapangan menjadi di lakukan di rumah masing-masing, aktivitas keagamaan seperti bimbingan dan kepenyuluhan agama, model tatap muka secara langsung dalam sebuah majelis, diubah secara offline, dengan menggunakan instrumen teknologi, yaitu daring (Ismail dan Lubis, 2020).

Bimbingan perkawinan atau kursus calon pengantin (suscatin) di KUA, juga dilakukan secara protokol kesehatan yang ketat, bahkan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan akad nikah dan resepsi perkawinan, agar membatasi peserta dan harus menjalankan protap yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, bentuk-bentuk protokol kesehatan seperti inilah yang masing belum di terima sepenuhnya oleh masyarakat. Banyak terjadi penolakan di beberapa tempat, bahkan di beberapa tempat ada yang tidak mengindahkan aturan protokol covid seperti ini, sehingga pemerintah melakukan upaya-upaya dalam rangka pencegahan covid 19 ini agar tidak banyak memakan korban, pemerintah merangkul para tuan guru dan tokoh masyarakat bahkan aparat keamanan dan kepolisian sebagai garda dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Peran dakwah dan ketokohan tuan guru sangat di butuhkan dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang hukum berkaitan dengan hukum tatanan beribadah saat wabah pandemi covid 19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaktualisasi peran dakwah dan ketokohan tuan guru di masyarakat Lombok Barat dalam upaya pencegahan dampak covid 19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, hasil riset data diambil dari dokumentasi dan wawancara serta jurnal-jurnal penelitian baik dari media of line maupun media online.

Objek penelitian adalah peran dakwah dan ketokohan tuan guru di tengah – tengah masyarakat Lombok dalam pencegahan covid 19.

Setiap kegiatan penelitian sejak awal sudah harus ditentukan dengan jelas pendekatan dan desain penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian, disamping pemahaman hasil penelitian yang akan lebih proporsional apabila pembaca mengetahui pendekatan yang diterapkan. Bungin mengatakan “ metode atau aspek kemetodean dalam rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya tidak dituntut untuk dirinci sedemikian rupa. Metode dalam rancangan penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada prosedur-prosedur umum kemetodean yang akan digunakan seperti : 1) Pendekatan berikut alasan mengapa pendekatan tersebut digunakan,”2).Unit analisis,” 3). Metode pengumpulan dan analisis data,”4) Keabsahan data (Bungin, 2008).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa data-data dari sumber online maupun offline.

PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 sedang mewabah di seluruh dunia, terutama di Indonesia, salah satu dampak dari pandemi covid-19 ini adalah ekonomi semakin menurun, banyaknya korban akibat serangan virus covid 19 ini, rumah sakit menjadi ramai oleh pasien yang dirawat karena serangan virus covid 19 ini, hiruk pikuk dan aktivitas masyarakat menjadi sepi, aktivitas kegiatan masyarakat di batasi, sehingga keadaan seperti ini menyebabkan kerugian dalam segala hal, masyarakat sangat merasakan keadaan seperti ini, Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi Indonesia tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020 kemarin. Untuk itu, Pemerintah berupaya mengagendakan kebijakan Normal Baru agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan dimana

Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan major projects di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Ridwan, 2020).

Negara Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (lockdown) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota. Selama masa pandemi ini, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami pelambatan. Kondisi ini membuat tatanan kehidupan manusia berubah secara drastis. Tatanan ekonomi dunia menjadi aspek terbesar yang terkena imbasnya karena manusia dilarang untuk melakukan aktivitas ekonomi secara masif, seperti berkerumun, harus menjaga jarak, memakai masker dan lainnya (Rifaldi, 2021).

Bahkan beberapa negara ada yang melakukan kebijakan untuk menghentikan segala aktivitasnya untuk beberapa waktu yang cukup lama (lockdown) (Nanda, 2020). Tidak hanya aspek ekonomi yang terkena imbas, aspek keagamaan pun harus menyesuaikan dengan kondisi wabah pandemi. Umat beragama harus mengikuti protokol kesehatan, sehingga beberapa ritual keagamaan yang dilakukan secara berjamaah di rumah ibadat, harus menyesuaikan dengan konteks fikih atau yurisprudensi hukum Islam pada saat darurat wabah. Tidak hanya ibadah muamalah, praktek kerukunan umat beragama dan praktek keagamaan lainnya harus mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh WHO, walaupun beberapa golongan masyarakat Muslim misalnya, ada yang tidak mengindahkan protokoler kesehatan tersebut, dengan dalil bahwa semua musibah termasuk wabah adalah dari Tuhan, sehingga tidak perlu di takutkan.

Demikian pada akhirnya menimbulkan kematian, kondisi tersebut bukan karena virus melainkan karena sudah ajalnya, kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak dan melarang masyarakat berkerumun dan berkumpul di tempat yang ramai dan mengupayakan masyarakat untuk beribadah di rumah masing masing seperti melaksanakan aktifitas sholat jumat, sholat tarawih dan sholat hari raya idul fitri di rumah masing-masing banyak menuai protes dan keberatan di tengah tengah masyarakat, masyarakat sepertinya berat menerima kebijakan seperti ini sehingga banyak masyarakat yang tidak mematuhi himbauan seperti ini, sementara itu di satu sisi dengan berkumpul dan tidak mematuhi aturan protokol covid 19 akan menyebabkan penyebaran covid 19 semakin cepat sehingga menyebabkan banyak korban, di sisi lain

masyarakat masih belum mau menerima aturan pelarangan sementara kepada masyarakat untuk melakukan ibadah di rumahnya masing masing, seperti melakukan sholat tarawih di rumah, melakukan sholat Id bahkan sholat jum'at di rumah masing-masing, hal hal seperti inilah yang menimbulkan penolakan dan pertentangan di tengah tengah masyarakat sehingga pemerintah merangkul para tuan guru dan tokoh agama guna memberikan penjelasan dan penyuluhan di tengah –tengah masyarakat bahaya penyebaran virus covid 19 ini dan upaya pencegahannya, para tuan guru di jadikan satgas covid 19 yang memberikan dakwah dan penjelasan ke masyarakat dalam upaya pencegahan covid 19 ini, dengan alasan inilah peneliti tertarik meneliti tentang reaktualisasi peran dakwah dan ketokohan tuan guru di Lombok dalam upaya pencegahan covid 19.

Reaktualisasi Dakwah Dan Ketokohan Tuan Guru Dalam Masyarakat

Awalnya virus Corona pertama kali ditemukan di Kota Wuhan dan dipercaya menular dari hewan hewan liar seperti kelelawar dan ular yang dijual di pasar lalu virus ini hinggap di tubuh manusia. Virus Corona adalah virus yang berbahaya sebab masih belum ditemukan anti-virus yang dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh virus Corona ini, virus ini menyerang badan yang efeknya sangat berbahaya bagi orang yang terkena atau terjangkit virus Corona (Wasito, 2020).

Penyakit corona ini dapat menyebabkan dan dapat mengancam nyawa saat menyerang beberapa orang. Selain itu, virus corona juga dapat bertahan beberapa saat di udara dan lebih lama lagi, ketika menempel di permukaan suatu benda. Resiko untuk terpapar lebih tinggi saat menyentuh benda tersebut, setelah itu menyentuh mulut, hidung, atau mata. Diketahui juga jika virus corona berkembang biak lebih cepat di dalam tubuh, meskipun tidak menimbulkan gejala apa pun. Potensi untuk menularkan banyak orang karena merasa diri sehat lebih tinggi dibandingkan seseorang dengan gejala. Maka dari itu, penting untuk mengetahui cara yang paling tepat sebagai pencegahan dari covid-19 ini yaitu.

1. Menggunakan Masker

Cara pencegahan COVID-19 yang paling efektif untuk dilakukan adalah dengan menggunakan masker. Alat ini harus digunakan terutama saat berada di tempat umum atau berinteraksi dengan orang lain. Penutupan pada mulut dan hidung ampuh untuk menurunkan risiko penyebaran virus corona

dengan memblokir tetesan air liur, agar tidak masuk ke tubuh. Sebaran dari udara juga dapat terjadi, sehingga perlu digunakan saat kamu berada di dalam ruangan, terutama yang ber-AC.

2. Mencuci Tangan secara Rutin

Dengan mencuci tangan secara rutin juga dapat mencegah risiko terserang COVID 19, mencuci tangan secara rutin dengan sabun dan air selama 20 detik setelah melakukan beberapa aktivitas, seperti menyentuh suatu benda, memegang bagian depan masker, hingga menyentuh hewan. Kamu juga perlu mencuci tangan sebelum makan dan juga menyentuh wajah. Jika air dan sabun tidak memungkinkan, gunakan hand sanitizer dengan kandungan minimal 60 persen alkohol.

3. Menjaga Jarak

Yang harus dilakukan untuk pencegahan COVID-19, yaitu menjaga jarak. Saat berada di luar rumah, pastikan untuk menjauhkan diri sekitar 1–2 meter. Pastikan untuk selalu ingat jika beberapa orang tidak memiliki gejala, meski telah terserang virus corona. Selain itu, hindari juga ruangan tertutup dan lebih banyak aktivitas di ruangan terbuka yang menyediakan udara segar.

4. Menjauhi Kerumunan

Saat berada di keramaian atau kerumunan, risiko untuk tertular COVID-19 menjadi lebih tinggi. Jika ingin melakukan interaksi dengan beberapa orang, pastikan berada di luar ruangan, menggunakan masker, dan tidak lebih dari 5 orang. Intensitas dan jumlah orang sangat berpengaruh terhadap tingkat risiko yang dapat terjadi.

5. Mengurangi Mobilitas

Setiap orang harus benar-benar menanamkan pemahaman jika keperluannya tidak terlalu mendesak, ada baiknya untuk tetap di rumah. Meskipun merasa sehat, belum tentu saat berada di rumah tetap dalam keadaan yang sama atau menyebarkan virusnya pada keluarga di rumah. Tingkatkan perhatian terlebih lagi jika terdapat orang tua atau anak-anak di rumah yang masih rentan terhadap COVID-19.

Ada beberapa poin di antara item-item cara pencegahan covid 19 tersebut yang belum sepenuhnya menjadi kebiasaan masyarakat, seperti memakai masker, masyarakat belum terbiasa melaksanakan aktifitas sehari hari menggunakan masker, apalagi saat melakukan ibadah sholat, bagi sebagian orang menggunakan masker dapat menyebabkan mereka susah dalam

bernapas sehingga kerap kali banyak yang melanggar aturan penggunaan masker saat masuk masjid atau dalam pelaksanaan sholat di masjid, tidak menggunakan masker saat berada di keramaian atau saat berinteraksi dengan orang lain akan berdampak penyebaran virus 19 semakin cepat dan berdampak akan bertambahnya korban dari covid 19 ini

Begitu juga dengan menjaga jarak, ketika hendak sholat masyarakat belum terbiasa melaksanakan sholat dengan jarak yang sama sama berjauhan, mereka terbiasa melaksanakan sholat saf sholat yang lurus dan dengan jarak yang berdekatan antar makmum ketika melaksanakan sholat, bahkan begitu selesai melaksanakan sholat para jemaah masjid melakukan salam salaman, dengan mewabahnya virus corona ini, dan untuk pencegahan mewabahnya virus ini, kebiasaan kebiasaan semacam itu di hentikan sementara dan di ganti dengan memberi jarak saf pada sholat dan kebiasaan salam salaman selesai sholat di hentikan untuk sementara waktu, hal ini juga yang masih belum di terima oleh sebagian masyarakat, menjauhi kerumunan dan menjaga jarak, karena hal ini akan dapat menyebabkan cepatnya terjadi penularan covid 19, untuk melaksanakan menjaga jarak dan menjauhi kerumunan yang menyebabkan cepatnya terjadi penularan virus covid 19 ini pemerintah bersama para alim ulama membuat keputusan dan menghimbau kepada masyarakat agar untuk sementara waktu masyarakat sholat jumat dan sholat taraweh di rumah masing-masing, hal inilah seringkali mendapat pertentangan di masyarakat sehingga pemerintah berupaya memberikan penjelasan kepada masyarakat berkaitan dengan hukum darurat yang berlaku, para tuan guru yang sejatinya berdakwah memberikan nasehat kepada masyarakat berkaitan dengan hukum hukum agama, demi kemaslahatan masyarakat dan umat, memberikan dakwah dan pencerahan kepada masyarakat tentang hukum ibadah di masa covid 19 dan memberikan penjelasan tentang alasan para ulama membolehkan sholat di rumah pada saat mewabahnya virus corona ini

Peranan dan kontribusi Tuan Guru di bidang dakwah berkaitan dengan pencegahan virus Corona sangat dibutuhkan sekali di Kabupaten Lombok Barat sebab Tuan Guru merupakan tokoh agama dan juga merupakan tokoh masyarakat bahkan Tuan Guru juga merupakan tokoh pendidikan. Banyak diantara Tuan Guru selain berdakwah di tengah-tengah masyarakat juga mempunyai lembaga pendidikan di pondok pesantren sehingga suaranya bukan hanya di dengar masyarakat tetapi di dengar oleh para generasi muda

atau para santri yang mmengenyam pendidikan di pondok pesantrennya, sebagai orang yang didengar di tengah-tengah masyarakat maka peranan dan eksistensi dakwah dan ketokohan Tuan Guru berkaitan dengan pencegahan virus Corona ini benar-benar berarti dan sangat dibutuhkan sekali, beberapa Tuan Guru di Kabupaten Lombok Barat menjadi Juru dakwah tentang bahaya Corona atau covit 19 ini Pemerintah menggandeng Tuan Guru dan tokoh masyarakat dalam menyampaikan di tengah-tengah masyarakat akan bahaya dari virus Corona ini. para Tuan Guru Serta tokoh masyarakat mulai dari kadus atau kepala dusun maupun Kades atau kepala desa juga ikut serta dalam upaya pencegahan virus Corona dengan bertasifikasi menjadi Satgas covid 19,, mereka bersama-sama turun dan terjun langsung ke masyarakat menyampaikan bahaya virus Corona ini

Secara sosiologis peran dan fungsi Tuan Guru sangat vital di tengah-tengah masyarakat, ia memiliki kedudukan yang tak terjangkau terutama oleh kebanyakan orang awam. Tuan Guru dengan segala kelebihanannya serta betapa pun kecil lingkup kawasan pengaruhnya masih diakui oleh masyarakat sebagai figur ideal karena adanya kedudukan kultural dan struktural yang tinggi. Realitas ini memungkinkan Tuan Guru berkontribusi besar terhadap aneka problem keumatan baik dalam permasalahan keagamaan, sosial dan politik. Peran Tuan Guru tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga aspek kehidupan sosial yang lebih luas.

Tuan Guru tidak lagi hanya didominasi oleh gelar bagi orang yang paham dan konsen (concern) pada persoalan keagamaan, tetapi juga bagi mereka yang aktif dan terlibat di tengah-tengah masyarakat dalam upaya membimbing dan mengawal masyarakat baik dalam bidang agama maupun dalam bidang keilmuan lainnya. Memang Secara keilmuan banyak para Tuan Guru di Lombok yang bukan mempunyai latar belakang keilmuan baik dibidang pemerintahan, kesehatan, psikologi, administrasi maupun dalam bidang ilmu komunikasi, akan tetapi secara praktis Tuan Guru di masyarakat Lombok banyak di jadikan sebagai konsultan dan penasihat, seperti Tuan Guru sebagai konsultan keluarga, Tuan Guru sebagai konsultan hukum, Tuan Guru sebagai penasihat rumah tangga, tuan guru tempat berobat dan Tuan Guru sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat

Tuan Guru memiliki komitmen yang besar terhadap nilai-nilai kebenaran. Sebagai orang yang ahli dalam agama, mereka selalu berusaha untuk

mengatakan yang benar itu benar, dan yang salah itu salah. Itulah sebabnya kemudian Tuan Guru dianggap sebagai panutan bagi masyarakat

Sebagai kelompok “elite” dalam struktur sosial, politik, ekonomi, dan lebih-lebih dikalangan kelompok agama Islam, di masyarakat seorang Tuan Guru mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting sekali.

a. Sebagai Ulama’

Peran tuan guru sebagai ulama ini membuat tuan guru sangat di dengar oleh masyarakat, aturan protokol covid tentang anjuran untuk tidak berkumpul-kumpul di masjid bahkan untuk semesntara waktu sholat jumat di ganti dengan sholat zuhur disaat adanya wabah corona ini banyak menjadi pertentangan di masyarakat, dengan keahlian dakwah tuan guru dan disertai dengan dalil dalil yang di jelaskan, maka hal ini dapat meredakan emosi masyarakat, sebagaimana yang di sampaikan oleh Sarjan, salah seorang warga Gerung Lombok Barat, beliau mengatakan, apa-apa yang di sampaikan oleh tuan guru tiang (saya) manut saja sebab tuan guru lebih tau dan lebih paham tentang hukum islam dan tidak mungkin tuan guru menyampaikan suatu hukum yang belum dia ketahui sebab menyangkut masalah pahala dan dosa.

Tuan Guru sebagai ulama’ artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudianmenafsirkan ke dalam tatanankehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masyarakat.Ulama’ adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. Syarat ulama’ adalah orang yang takut kepada Allah dalam artian ia orang yang bertaqwa takut terhadap Allah ta’ala dengan menghindari seluruh larangan-larangan-Nya dan selalu mengikuti perintah-perintah-Nya.

b. Sebagai Pengendali Sosial

Para Tuan Guru khususnya di daerah Lombok Barat selama berabad-abad telah memainkan peranan yang menentukan dalam proses perkembangan sosial, kultur, dan politik. Berkat pengaruhnya yang besar sekali di masyarakat, seorang Tuan Guru mampu membawa masyarakatnya kemana ia kehendaki dengan demikian seorang Tuan Guru mampu mengendalikan keadaan sosial masyarakat yang penuh dengan perkembangan dan perubahan itu, tuan guru mampu mengendalikan masyarakat, seorang

tuan guru juga telah membaca karakter masyarakat disekitarnya, sehingga tuan guru mampu memberikan dakwah dan dengan ketokohnya ia mampu memberikan keterangan dan penjelasan tentang gejala yang terjadi di masyarakat tentang bahaya wabah corona ini, dalam masyarakat pedesaan, penjelasan justru mereka mengetahui tentang bahaya virus corona ini dari pengajian-pengajian yang disampaikan oleh tuan guru disekitarnya, dengan dakwah tuan guru melalui pengajian-pengajian dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya corona ini

Dua aspek yang dimiliki oleh tuan guru tersebut yaitu tuan guru sebagai ulama dan tuan guru sebagai pengendali masyarakat sangat berperan di tengah-tengah masyarakat Lombok Barat dalam memberikan penjelasan tentang bahaya virus corona, dan dakwah serta ketokohan tuan guru dengan mengisi pengajian-pengajian di tengah-tengah masyarakat serta datang di tengah-tengah masyarakat memberikan penyuluhan sangat berpengaruh dalam menegakkan masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat. Dampak dari reaktualisasi dakwah dan ketokohan tuan guru di tengah-tengah masyarakat sangat terlihat, dengan metode dakwah tuan guru, masyarakat dapat memahami dan menyadari tentang situasi dan kondisi yang menyebabkan adanya himbuan untuk menghindari kerumunan masa dan sholat di rumah masing untuk sementara waktu.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 sedang mewabah di seluruh dunia, terutama di Indonesia, salah satu dampak dari pandemi covid-19 ini adalah ekonomi semakin menurun, banyaknya korban akibat serangan virus covid 19 ini, rumah sakit menjadi ramai oleh pasien yang dirawat karena serangan virus covid 19 ini sehingga di berlakukannya protokol covid 19 di tengah tengah masyarakat Banyak tatanan ibadah yang berubah teknisnya misalnya shalat berjamaah yang dalam aturannya merapatkan dan meluruskan shaf (barisan), terpaksa saat wabah Covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung, sholat jumat yang seharusnya dilakukan di masjid menjadi sholat di rumah masing-masing, sholat tarawih yang biasanya dilakukan di masjid menjadi sholat di rumah masing-masing, begitu juga dengan sholat Id yang biasanya dilakukan di masjid atau di lapangan-lapangan menjadi dilakukan di rumah masing-masing, protokol kesehatan seperti inilah yang masing belum diterima sepenuhnya oleh masyarakat, hal ini dilakukan untuk

mencegah mewabahnya covid 19. Dalam rangka pencegahan covid 19 ini agar tidak banyak memakan korban, pemerintah merangkul para tuan guru dan tokoh masyarakat bahkan aparat keamanan dan kepolisian sebagai garda dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Dengan kapasitasnya sebagai ulama dan sebagai pengendali sosial tuan guru melakukan dakwahnya dalam menjelaskan kepada masyarakat tentang bahaya corona.

Dua aspek yang di miliki oleh tuan guru tersebut yaitu tuan guru sebagai ulama dan tuan guru sebagai pengendali masyarakat sangat berperan di tengah-tengah masyarakat Lombok Barat dalam memberikan penjelasan tentang bahaya virus corona, dan dakwah serta ketokohan tuan guru dengan mengisi pengajian-pengajian di tengah-tengah masyarakat serta datang di tengah-tengah masyarakat memberikan penyuluhan sangat berpengaruh dalam mengenadalkan masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat. Dampak dari reaktualisasi dakwah dan ketokohan tuan guru di tengah-tengah masyarakat sangat terlihat, dengan metode dakwah tuan guru, masyarakat dapat memahami dan menyadari tentang situasi dan kondisi yang menyebabkan adanya himbauan untuk menghindari kerumunan masa dan sholat di rumah masing untuk sementara waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2008) Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Ed. 1, Cet. Jakarta: Kencana
- Fadhil Ahsan Nanda, dkk, (2020) Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi untuk Kekebalan Tubuh, Surabaya: Airlangga University Press
- M Rifaldi, (2021) Pandemi Virus Corona, Jakarta : Salam Raflesia
- M. Ridwan Lubis, Ismail, dkk (2020) Dinamika Aktivitas Keagamaan Di Masa Pandemi, Jakarta, Litbangdiklat Press
- Manfre Ziemek, 1986. Pesantren Dalam Perubahan Sosial, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M)
- Marx, Karl, dalam Beilharz, Peter. (2002) Teori-Teori Sosial : Observasi Terhadap Para Filosof Terkemuka, Cetakan Pertama, Alih Bahasa Sigit Jatmiko, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Mawhood, Philip, "Decentralization: the Concept and the Practice, dalam Philip Mawhood (ed.). (2003) *Local Government in the Third World*, John Wiley and Sons, Chichesters.
- Miall, Hugh, dkk. (2005). *Resolusi Damai Konflik Kontemporer : Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, Cetakan Kedua, Alih Bahasa Tri Budhi Sastrio, Rajawali Pers, Jakarta.
- Moch.Eksan, (2004). *Kiyai Kelana : Biografi Kiyai Muchith Muzadi LKIS* Yogyakarta
- Morgan, G. (2006). *Images of Organization*, SAGE Publications, Inc, Newbury Park, California.
- Muhsin Effendi, akumassa.org/program/tuan-guru-dalam-masyarakat-sasak
- Mujiono, Imam. (2004). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press
- R.Wasito, (2020) *Corona Virus, Kupas Tuntas, Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis Dan Gejala Klinis Corona Virus Pada Hewan dan Manusia* Yogyakarta, Lyli Publisier,
- Ridwan, (2020) *Corona Virus, Perspektif Kemunculan, Patogen Mematikan, Makasar, Sosial Politik Genius*
- Wawancara dengan Sarjan, Batu Mulik, Gerung Lombok Barat, 28 Agustus, 2021